

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah selesai penelitian peneliti menyampaikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian Analisis Proses Morfologi Karangan Naratif Siswa Kelas V SDN Serang 2 sebagai Alternatif Penulisan Bahan Pembelajaran Menulis Karangan bagi Siswa kelas V Sekolah Dasar. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan kesimpulan dan saran sesuai tujuan dan rumusan masalah secara kronologis.

#### **A. Kesimpulan**

1. Proses morfologi dalam kebahasaan memiliki berbagai macam jenis. Setiap kata proses morfologi sangat berpengaruh terhadap aspek menulis peserta didik, tidak hanya dalam aspek menulis tetapi dalam aspek berbicara pun sangat berpengaruh dan harus di perhatikan agar apa yang ditulis oleh penulis dapat dipahami dan dimengerti oleh pembaca. Berdasarkan data temuan hasil dari analisis proses morfologi yang dilakukan pada karangan naratif siswa kelas V SDN Serang 2 terdapat kata yang termasuk ke dalam proses morfologi, yaitu: (1) afiks, (2) reduplikasi, (3) Komposisi, (4) akronimisasi, dan (5) Konversi.
2. Setelah mengetahui adanya proses morfologi pada karangan naratif siswa kelas V SDN Serang 2 didapatkan beberapa proses morfologi beserta jenis-jenisnya melalui analisis data yaitu: (1) Afiks (kata imbuhan) dengan jenisnya, sebagai berikut: prefiks (imbuhan di depan), sufiks (imbuhan di akhir), konfiks (imbuhan campuran di depan dan di belakang), dan Infiks (imbuhan di tengah) tidak terdapat infiks pada karangan siswa karena biasanya infiks digunakan dalam bahasa jawa; (2) Reduplikasi (pengulangan kata) dengan jenisnya, sebagai berikut: kata ulang sebagian, kata ulang utuh/penuh, kata ulang berimbuhan, dan kata ulang semu; (3) Komposisi (penggabungan kata) dengan jenisnya, sebagai berikut: penggabungan kata sebagai kata kerja, penggabungan kata sebagai kata

benda, dan penggabungan kata sebagai kata sifat; (4) Akronimisasi (penyingkatan/pemendekan kata) dengan jenisnya, sebagai berikut: peningkatan dari pengambilan huruf pertama dan peningkatan dari pengambilan suku kata pertama; dan (5) Konversi (pembentukan makna baru).

3. Pembelajaran menulis karangan adalah kegiatan menuangkan ide atau gagasan pokok kedalam tulisan yang berupa pengalaman fiksi atau non fiksi. Proses kreatif yang dibangun siswa dalam mengembangkan pemakaian kata yang sesuai dengan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia), siswa mampu merangkai kata dengan benar dan tepat dengan berimajinasi menuliskan cerita pengalaman baik fiksi maupun non-fiksi. Pembangunan proses kreatif dapat dibangun dengan memberikan pemahaman tentang proses morfologi dan jenis-jenisnya. Hasil penelitian yang diperoleh menghasilkan jenis proses morfologi yang dapat membangun konsepsi peserta didik, berupa jenis morfologi yang dapat mempengaruhi pemilihan dan pemakaian jenis morfologi dalam bahasa tulis.

Penelitian yang dilakukan menghasilkan makna, hasil penelitian yang diperoleh dari Analisis Proses Morfologi Karangan Naratif Siswa Kelas V SDN Serang 2 sebagai Alternatif Penulisan Bahan Pembelajaran Menulis Karangan bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar, ini memenuhi kriteria dan syarat yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang sesuai dalam prinsip bahan ajar (prinsip relevansi, prinsip konsistensi, dan prinsip kecukupan).

## B. Saran

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang berdasar pada pengalaman selama proses penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru dapat memberikan contoh lisan atau tulis dalam pembelajaran kegiatan belajar dan mengajar dengan bahasa yang benar sesuai dengan EBI sehingga siswa dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar. Bahan pembelajaran yang diperoleh dari hasil penelitian analisis proses morfologi pada karangan siswa kelas V SDN Serang 2, dapat dimanfaatkan oleh guru SD kelas V sebagai alternatif pilihan bahan pembelajaran untuk mempermudah siswa belajar dalam memberikan pemahaman pada konsep menulis karangan.

## 2. Bagi Peneliti lain

Penelitian analisis proses morfologi pada karangan naratif siswa kelas V SDN Serang 2 yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sebagai pengetahuan tambahan dalam melaksanakan penelitian, peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian pengembangan bahan pembelajaran khususnya pada tingkat Sekolah Dasar untuk menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan.

